

BAB 1

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal, yang dapat menyebabkan gejala seperti kelelahan, kelemahan, pusing, dan sesak nafas. Prevalensi anemia di dunia pada tahun 2023 masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Anemia mempengaruhi sekitar 40% anak-anak usia 6-59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15-49 tahun di seluruh dunia. (WHO,2023)

Masa remaja merupakan masa transisi yang dialami oleh seseorang dengan adanya perubahan baik dalam segi fisik maupun psikis. Adanya perubahan pada masa remaja dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada remaja ialah anemia. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami anemia, hal tersebut disebabkan karena pada masa itu remaja putri juga mengalami menstruasi dan berpengetahuan kurang terhadap anemia (Izmah & Sugiatmi, 2023)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan, prevalensi anemia pada remaja di Sumatera Selatan pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2022, angka kejadian anemia pada remaja mencapai 18,122 kasus, sementara pada tahun 2023 meningkat menjadi 23,256 kasus. Sementara Di Kabupaten Muara Enim tercatat 20,79% pada tahun yang sama. berdasarkan data dari Puskesmas Gelumbang pada tahun 2024, terdapat 3 dari 77 siswi SMA PGRI Gelumbang yang mengalami anemia ringan. penanganan anemia dapat dilakukan melalui terapi farmakologi dan non farmakologi. pemerintah, misalnya telah meluncurkan program pemberian tablet tambah darah (TTD) untuk remaja putri (Dewisari et al., 2024)

Studi pendahuluan di SMA PGRI Gelumbang menunjukkan pada tanggal 25 Februari 2025 pada wawancara dilakukan Pretest dan Postest

secara lisan terhadap 15 siswi didapatkan 10 siswa yang belum paham dan belum mengenal anemia dan cara meningkatkan Hemoglobin pada remaja putri. dan terdapat 5 siswa mengenal tentang Anemia tetapi belum tau cara pencegahan dan tips peningkatan Hemoglobin, dan terdapat beberapa siswi yang mengalami gejala anemia seperti mudah lelah, pusing, pucat dan menurunnya konsentrasi belajar.

Solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut, penulis berencana untuk membuat media komunikasi, informasi dan edukasi berupa video tentang Edukasi peningkatan hemoglobin pada remaja putri dan masalah kesehatan yang berhubungan dengan anemia di SMA PGRI Gelumbang. Selain itu pembuatan media edukasi bisa bermanfaat dan dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat terutama dalam melakukan Tindakan deteksi dini secara mandiri untuk mencegah anemia serta mampu membantu meningkatkan pengetahuan tentang Anemia dan cara meningkatkan hemoglobin pada remaja putri, melalui pemberian terapi non farmakologi seperti kurma, teh rosella, bayam merah, daun kelor, dan buah bit. Tujuan Edukasi melalui video karena mudah dipahami dan gampang diakses terutama untuk remaja.